SIGNIFICANT: Volume 2 (No 2) 2023 Pp 151-159 e-ISSN: 2964-9536 (Online)

SIGNIFICANT: Journal Of Research and Multidisciplinary

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/index
DOI : https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.860
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA

Ines Tasya Jadidah[*1], Vanesha Putri Pramudita[2], Maryatul Kiftiah[3], Shinta Bela[4], Fitriah Isnaini[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Corresponding Author: inestasyajadidah@radenfatah.ac.id

Info Article
Received :
03 Oktober 2023
Revised :
05 November 2023
Accepted :
02 Desember 2023
Publication :
30 Desember 2023

Keywords:
Slang, Indonesian, Teenager, Language Use
Kata Kunci :
Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Remaja, Penggunaan Bahasa

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *This research use desciptive qualitative approach. The subjects in this research were teenagers at home and active students at the Raden Fatah State Islamic University in Palembang and we took several respondents to be interviewed. We used two methods or techniques for collecting data, namely by observation and interviews with several respondents. From the interviews that have been conducted, researchers can analyze that teenagers nowadays often use slang, they say that slang can make it easier for them to communicate with each other and make each other more familiar. The answers from several respondents we interviewed sometimes unconsciously used slang and Indonesian at the same time or mixed up the two, for example "You are really SKSD, aren't you?" From the results of the analysis explained in the discussion section, the researcher can draw the conclusion that the use of slang which is currently very varied has a great influence on the existence (existence) of Indonesian itself as the identity of the Indonesian state, because teenagers are more accustomed to using slang than Indonesian. itself because it could cause the Indonesian language to fade and not be sustainable.*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja di lingkungan rumah dan mahasiswa/mahasiswi aktif lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan kami mengambil beberapa responden untuk diwawancarai. Cara atau teknik pengumpulan data yang kami lakukan melalui dua cara, yakni dengan cara observasi dan cara wawancara dengan beberapa responden. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis bahwa para remaja pada zaman sekarang sering dalam menggunakan bahasa gaul, mereka mengatakan bahwa bahasa gaul dapat mempermudah sesama mereka dalam berkomunikasi dan membuat sesamanya lebih akrab. Jawaban dari beberapa responden yang kami wawancarai terkadang secara tidak sadar memakai Bahasa gaul dan Bahasa Indonesia secara bersamaan atau mencampuradukkan antara keduanya, misalnya "Kamu ini SKSD sekali ya". Dari hasil analisis yang dijelaskan pada bagian pembahasan, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa pemakaian bahasa gaul yang sekarang ini sangat bervariasi sangat berpengaruh terhadap eksistensi (keberadaan) Bahasa Indonesia itu sendiri sebagai identitas Negara Indonesia, karena apabila remaja lebih terbiasa dalam menggunakan bahasa gaul daripada Bahasa Indonesia sendiri karena bisa menyebabkan Bahasa Indonesia itu pudar dan tidak lestari.

INTRODUCTION

Bahasa adalah alat komunikasi, alat untuk mengungkapkan pikiran atau perkataan seseorang atau sekelompok orang. Bisa dikatakan bahasa adalah sarana yang pakai manusia didalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide pikirannya ataupun menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain atau kepada lawan bicara nya. Bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan dan selalu digunakan manusia dalam kesehariannya, Seperti halnya nasi merupakan kebutuhan hidup manusia, bahasa juga merupakan kebutuhan hidup manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Bahasa juga yaitu suatu lambang bunyi yang memiliki sifat *arbitrer*. *Arbitrer* itu sendiri merupakan manasuka yaitu tidak memiliki hubungan langsung antara suatu lambang dengan apa yang dilambangkan, contohnya seperti ketika kita mengucapkan bahwa '*disana ada meja*', pikiran kita mengatakan bahwa itu meja bentuknya seperti apa? apakah bulat atupun persegi panjang?, itulah yang dimaksud bahwa sebuah bahasa itu bersifat arbitrer.

Dalam berbahasa tentunya kita mempunyai pedoman dalam berbahasa dengan menggunakan aturan tata bahasa yang sesuai atau benar serta baik. Dalam berbahasa tentunya tidak terlepas dari suatu individu atau suatu kelompok sosial masyarakat yang menggunakannya. Aturan dalam berbahasa juga ditentukan didalam masyarakat, cara berbahasa yang baik harus sesuai dengan budaya yang dipakai oleh masyarakat setempat. Misalnya aturan berbahasa atau berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat jawa, mereka menggunakan tata cara berbahasa yang sopan, halus, lembut dan dengan nada bicara yang rendah. Bahasa, budaya serta masyarakat merupakan tiga kesatuan yang saling berpadu.

Di Indonesia khususnya di kalangan remaja bahasa gaul sangatlah populer dalam kesehariannya. Maraknya penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja ini sebenarnya tidak menghilangkan penggunaan Bahasa Indonesia melainkan maknanya lah berubah, sehingga dari Bahasa Indonesia yang terstuktur, sopan diplesetkan dengan bahasa gaul menyebabkan makananya menjadi tidak sopan dan tidak enak untuk didengar. Contohnya seperti kata santuy (santai), sabi (bisa), mantul (mantap betul), anjir (anjing), japri (jalur pribadi), sokap (sok akrab), kezel (kesal) dan sebagainya. Bahasa gaul ini adalah bahasa yang hanya dimengerti oleh kalangan mereka yang menggunakannya saja, terkhusus kepada remaja, karena penggunaan bahasa gaul terpopuler berada di tangan remaja. Bahasa gaul ini timbul dari adanya modifikasi dari

Bahasa Indonesia yang punya makna lain dari bahasa aslinya ketika sudah di modifikasi menjadi bahasa gaul. Namun pada zaman dahulu bahasa gaul ini sudah ada, tetapi penyebutannya saja yang berbeda. Pada zaman dahulu sekitar tahun 1980-an bahasa gaul ini disebut prokem.

Seiring dengan kemajuan zaman seperti sekarang ini bahasa gaul juga semakin sering digunakan oleh para remaja. bahasa gaul yang terlalu sering digunakan oleh para remaja akan membuat eksistensi Bahasa Indonesia memudar. Oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan rasa cinta berbahasa Indonesia dikalangan remaja supaua Bahasa Indonesia eksistensinya tidak dikalahkan oleh bahasa gaul.

METHOD

Dalam Penelitian ini, peneliti memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memusatkan perhatian pada pengamatan mendalam terhadap suatu fenomena, dan analisis data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata dan kalimat sebagai kekuatannya. Dinyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengelola fenomena melalui pengumpulan data terpusat dari data numerik (Sugiyono, 2017). Dari hasil penelitian ini data deskriptif berbentuk keterangan langsung dari para pelaku ataupun responden yang telah diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja di lingkungan rumah dan mahasiswa /mahasiswi aktif di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang kami wawancarai secara acak.

Dalam penelitian ini, teknik penguumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan : (1) Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati bahasa apa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. (2) melakukan proses wawancara terhadap responden, yaitu. suatu proses komunikasi yang didalamnya diajukan beberapa pertanyaan dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang diharapkan dari jawaban yang diberikan responden. (3) Analisis dokumen, analisis ini digunakan untuk memudahkan penulis dalam mendeskripsikan perbedaan pendapat responden secara keseluruhan.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian dengan judul Analisis Penggunnaan Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja dilakukan serangkaian wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.1. Pertanyaan wawancara kepada responden

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Bahasa apa yang anda sering gunakan dalam kehidupan sehari-hari?
2.	Apakah sebagai remaja anda sering atau pernah menggunakan bahasa gaul?
3.	Apakah anda pernah menggunakan bahasa gaul dan bahasa Indonesia secara bersamaan?
4.	Apakah anda setuju apabila bahasa gaul dan bahasa Indonesia digunakan secara bersamaan?
5.	Apa saja contoh-contoh bahasa gaul yang biasa anda gunakan saat berkomunikasi?
6.	Apakah ada manfaat terhadap penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia secara bersamaan? Jika ada, apa manfaat yang didapatkan?
7.	Menurut anda, apa pengaruh dari bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia?
8.	Menurut anda, perlukah adanya pembatasan terhadap bahasa gaul?
9.	Menurut anda, bagaimana jika bahasa gaul dihilangkan?
10.	Mengapa kita harus lebih mengutamakan bahasa Indonesia daripada bahasa gaul?

Hasil Wawancara

Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis bahwa para remaja pada zaman sekarang sering dalam menggunakan bahasa gaul, mereka mengatakan bahwa bahasa gaul dapat mempermudah sesama mereka dalam berkomunikasi dan membuat sesamanya lebih akrab. Terkadang beberapa dari mereka memakai Bahasa gaul dan Bahasa Indonesia pada waktu yang bersamaan atau mencampuradukkan antara keduanya, misalnya *"Kamu ini SKSD sekali ya"*.

Bahasa gaul mempunyai dampak bagi bahasa Indonesia, yaitu dapat menyebabkan bahasa Indonesia berubah, tergerus dan menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Karena pada dasanya para remaja inilah yang akan meneruskan perkembangan zaman kedepannya. Apabila para remaja saja tidak melestarikan Bahasanya sendiri bagaimana negara ini dapat maju. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa bahasa gaul ini sendiri tidak sopan dan tidak enak untuk didengar oleh kalangan yang lebih tua misalnya kepada guru, dosen, orang tua

ataupun masyarakat.

Pembatasan terhadap bahasa gaul dapat dilakukan dengan tidak terlalu sering menggunakannya baik dengan teman sebaya, tetangga atapun keluarga. bahasa gaul juga perlu dibatasi karena bahasa gaul ini berlebih-lebihan dalam penggunaannya, misalnya dalam kata gaul berlebih-lebihan itu bermakna alay. Pada intinya bahasa gaul ini harus dibatasi dikalangan penggunanya dengan kata lain jangan terlalu sering menggunakannya karena dapat membuat Bahasa Indonesia sendiri pudar sehingga Remaja sudah terbiasa memakai bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja.

Bahasa gaul tidak perlu dihilangkan karena melalui bahasa gaul remaja-remaja dapat mengekspresikan dirinya. Para remaja sering menggunakan bahasa gaul ini dalam situasi santai atau dalam pertemuan dengan teman sebayanya, agar mereka dapat saling memahami ketika berkomunikasi dengan istilah yang lebih mudah mereka pahami. Seiring dengan berkembangnya teknologi, bahasa gaul dapat dengan mudah tersebar melalui situs sosial media sehingga dapat dengan cepat diserap oleh masyarakat diberbagai kalangan, mulai dari anak kecil, remaja, hingga orang dewasa. Bahasa gaul akan membawa pengaruh pada disituasi apa kita menggunakannya.

Tetapi, dalam penggunaaanya sudah seharusnya kita sebagai remaja dan Sebagai generasi penerus bangsa, kita bisa melestarikan bahasa negara kita yaitu bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat juga dilakukan meskipun bahasa gaul tersebut tidak terlalu sering digunakan. Artinya kita para remaja boleh saja menggunakan bahasa gaul, namun bahasa gaul itu sendiri harus dibatasi agar bahasa Indonesia tetap lestari dan benar penggunaannya.

Discussion

Bahasa Indonesia adalah Bahasa persatuan atau Bahasa nasional negara Indonesia. Bahasa sendiri adalah suatu unsur lambang bunyi yang memiliki sifat *arbitrer*, yang digunakan oleh golongan masyarakat guna berinteraksi, bekerja sama serta mengidentifikasi diri. Dikatakan *arbitrer* karena manasuka yaitu tidak memiliki hubungan langsung di antara suatu lambang dengan apa yang dilambangkan, contohnya seperti ketika kita mengucapkan bahwa *‘disana ada meja’*, pikiran kita mengatakan bahwa itu meja bentuknya seperti apa? apakah bulat atupun persegi panjang?, itulah yang dimaksud bahwa sebuah bahasa itu bersifat *arbitrer*.

Bahasa gaul merupakan kumpulan kata atau istilah yang mempunyai arti khusus yang unik, tidak biasa atau bahkan berlawanan dengan arti yang paling umum digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu.

Bahasa gaul ini banyak digunakan oleh para remaja di lingkungan sosialnya. Pada lingkunan remaja bahasa gaul ini adalah sarana komunikasi bagi remaja untuk berekspresi kepada kelompok sosial nya agar lebih mudah untuk mengakrabkan satu sama lain. kata-kata dalam bahasa gaul ini diubah sedemikian rupa oleh para remaja, ada yang menggunakan akronim atau singkatan kata dan sebagainya.

Akronim adalah proses pendekan kata yang menggabungkan huruf ataupun suku kata serta bagian lain yang dituliskan serta dilafalkan sebagai kata. Akronim pada bahasa gaul contohnya seperti kata caper (cari perhatian), japri (jalur pribadi), modus (modal dusta), bucin (budak cinta) dan sebagainya.

Singkatan merupakan hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan dalam Bahasa gaul contohnya seperti kata SKSD (Sok Kenal Sok Dekat), CLBK (Cinta Lama Bersemi Kembali), PHP (Pemberi Harapan Palsu) dan sebagainya.

Pada perkembangan zaman yang semakin maju ini nampaknya para remaja semakin sering dalam menggunakan bahasa gaul, apalagi pada era pandemi covid-19 lalu, para remaja lebih sering dalam menggunakan ponselnya dalam berinteraksi dengan sesama teman, kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa teman sebaya atau para remaja mengenalnya dengan bahasa gaul, belum lagi karena pengaruh teknologi dari berbagai media komunikasi menyebabkan bahasa gaul ini semakin berkembang dikalangan remaja. Contohnya pada penggunaan telegram dengan *bot anonymous*. Para remaja sering menggunakan media tersebut dalam berkomunikasi dengan berbagai orang dari berbagai kota ataupun negara, terutama pada kota Jakarta. Kebanyakan remaja Jakarta menggunakan bahasa gaul yang lebih dominan. Hal tersebut membuat bahasa gaul ini lebih tinggi eksistensinya dari Bahasa Indonesia.

Bukan hanya itu saja, penggunaan bahasa gaul sudah dianggap biasa di lingkungan remaja sekarang ini. Karena bentuk dari kebiasaan tersebut juga menyebabkan bahasa gaul ini juga semakin berkembang dan lestari dilingkungan remaja daripada bahasa Indonesia.

Kita sebagai warga Indonesia boleh saja dalam menggunakan bahasa gaul, apalagi bahasa gaul ini juga memiliki dampak positif, yakni dapat membuat pemikiran para remaja lebih kreatif dalam mengolah kata sehingga membentuk suatu kata atau

kalimat yang lebih berinovasi. Jadi, bahasa gaul ini tidak masalah apabila masih ingin digunakan oleh para remaja, namun perlu adanya batasan-batasan bahasa gaul itu sendiri. Jadi, kita sebagai penerus bangsa Indonesia yang akan mewarisi bangsa kita yang kita cintai ini, dan salah satu upaya kita supaya bahasa Indonesia tetap terjaga eksistensi (keasliannya) adalah kita harus melestarikan bahasa nasional negara kita Republik Indonesia yaitu Bahasa Indonesia itu sendiri. Selain itu juga upaya agar bahasa Indonesia tetap terjaga yaitu dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dengan membiasakan dan kalau bisa dipaksakan diri kita dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang tentunya harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar supaya bahasa negara kita tetap lestari dan tidak pudar, serta memakai sesuai dengan kaidah yang sudah ada. Bisa disimpulkan bahwa kata pembatasan disini adalah yang dimana pemakaian bahasa tersebut digunakan dengan memperhatikan kondisi dan situasi yang tepat dan dalam penyampaiannya juga tepat.

CONCLUSION

Dari hasil analisis yang dijelaskan pada bagian pembahasan, peneliti bisa menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap eksistensi Bahasa Indonesia, karena apabila remaja lebih sering dalam menggunakan bahasa gaul ketimbang Bahasa Indonesia sendiri menyebabkan Bahasa Indonesia itu pudar dan tidak lestari. Maka sebagai remaja yang akan menjadi penerus bangsa sudah sepatutnya membatasi dalam penggunaan Bahasa gaul agar eksistensi Bahasa Indonesia tidak tekalahkan oleh Bahasa gaul.

REFERENCES

Azizah, Aufah Rif'at. (2019) PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA. Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta: Volume 5 Nomor 2, September 2019.

Badan Bahasa Kemendikbud. 2016. KBBI V Daring. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa Dan Pembukuan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. SOSIOLINGUISTIK: PERKENALAN AWAL. Jakarta: Rineka Cipta.

Ikrimatul Afiyah, Lailatul Badriah, Choirul Rizky, Usmakrifah, & Eny Latifah.

(2022). EFEKTIVITAS METODE GALLERY QUESTION TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN NILAI BAHASA INDONESIA DI LEMBAGA NONFORMAL. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *1*(02 Desember), 243–254. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/436

Ines Tasya Jadidah, Maryatul Kiftiah, Shinta Bela, Siska Pratiwi, & Fifi Nur Hidayanti. (2023). ANALISIS PENTINGNYA MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM BERKOMUNIKASI DIKALANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(01 Juni), 66–73. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/610

Ines Tasya Jadidah, Bella Graceva Canavallia, Elisa Arni Anggraini, Adelia Putri Anjani, & Alifa Nahda Awaliyah. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DAN KOSAKATA BAHASA ASING DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(01 Juni), 75–83. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/635

Kokasih, Engkos. 2008. SERI KULIAH RINGKAS: BAHASA INDONESIA. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lasmini, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS KARAKTER FLOP YANG BAIK UNTUK MEMBANTU PEMBENTUKAN KARAKTER DIRI PADA ANAK USIA DINI DALAM TAYANGAN CHANNEL YOUTUBE BING - BAHASA INDONESIA (JUDUL SESUATU UNTUK SULA + BAKAT). *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *1*(01 Juni), 1–12. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/143

Panca Putri, S., Nabilla Zakiyah, A. ., Anisah, N. ., Riyani, R., Arbaina Juliana, S., & Yulia Tri Samiha. (2022). PENERAPAN KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary*

Research, *2*(01 Juni), 53–65. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/634

Putri Ananda, E. (2023). DAYA MINAT DALAM PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMUNIKASI MASYARAKAT INDONESIA. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(01 Juni), 172–184. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/664

Saddhono. K. 2006. BAHASA ETNIK MADURA DI LINGKUNGAN SOSIAL: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI KOTA SURAKARTA. Kajian Linguistik Dan Sastra.

SURIANTI. (2022). ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA REMAJA TERHADAP ORANG TUA DI KELURAHAN RAHANDOUNA KOTA KENDARI . *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *1*(02 Desember), 23–31. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/369